

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian pendidikan, maka metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan relitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.² Pendekatan kualitatif harus bersifat "*perspektif emik*" artinya memperoleh data bukan "sebagai seharusnya", bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti (perspektif etik), tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan data.

Penelitian ini mengungkap beberapa fenomena yang terjadi di SD Miftahus Sa'adah Kudus yang terkait dengan manajemen strategik peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an. Penelitian ini diawali dengan mencari informasi kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan wali murid yang merasakan secara langsung manfaat dari peningkatan mutu PAI program unggulan tahfiz Al Qur'an yang digunakan di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

² Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.³ Teknik pengambilan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu mengetahui tentang proses peningkatan mutu PAI, program unggulan tahfiz Al Qur'an, pengelolaan kurikulum tahfiz dan perkembangan akademik peserta didik.⁴ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari enam narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan tiga wali murid yang diambil melalui dialog atau wawancara secara langsung.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵ Data ini diperoleh peneliti dari data dokumen lembaga sekolah, arsip dari dinas pendidikan maupun lembaga sekolah, buku-buku literatur yang terkait dengan penelitian dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokus penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian ini, yaitu di SD Miftahus

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 300.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 36.

Sa'adah Kudus Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Adapun alasan pemilihan lokasi di SD Miftahus Sa'adah Kudus adalah:

1. Mensinergikan antara tahfiz Al Qur'an (30 juz) dengan pendidikan formal.
2. Upaya peningkatan mutu PAI melalui program tahfiz Al Qur'an disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.
3. SD rintisan pertama dengan program tahfiz Al Qur'an yang menggunakan metode Qiro'ati dan program tahfidz tanpa mondok serta kultur budaya santri yang sangat kental dengan penghafal Al-Qur'an di Kabupaten Kudus.
4. Mensinergikan antara kurikulum dari dinas pendidikan dengan kurikulum lokal yang khusus mengembangkan program tahfiz Al Qur'an, sehingga tahfiz Al Qur'an merupakan salah satu target dari tujuan pendidikan di SD tersebut.
5. Menggunakan strategi manajerial dalam meningkatkan mutu PAI melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan dari lembaga tersebut yang peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasarkan pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki oleh SD Miftahus Sa'adah dalam program unggulan tahfiz Al Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat secara obyektif.⁶ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 116.

observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan di SD Miftahus Sa'adah Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap.

Pengamatan yang dilakukan kepada kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan manajemen strategik yaitu berupa pengimplementasian dari perumusan strategi yang telah dirancang untuk meningkatkan mutu PAI melalui tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus. Selanjutnya mengamati proses pengawasan dan evaluasi strategi oleh kepala sekolah melalui pengukuran kinerja, pengambilan langkah-langkah perbaikan dan pengendalian strategi.

Kemudian pengamatan yang dilakukan terhadap guru PAI sebagai kordinator bidang tahfiz terkait implementasi strategi yaitu aktivitas strategi melalui dengan struktur kegiatan, proses kegiatan serta evaluasi. Sebagai tambahan, peneliti juga mengamati kondisi siswa dan kelas sehari-hari sebagai penerima manfaat dari peningkatan mutu pendidik di SD Miftahus Sa'adah Kudus

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁷ Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data melalui narasumber.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 193.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang manajemen strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu melalui tahfiz Al Qur'an pendidik di SD Miftahus Sa'adah Kudus. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah terkait dengan proses perumusan visi misi madrasah, analisis SWOT sekolah, stakeholder madrasah, pelaksanaan manajemen strategik yaitu berupa perumusan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi yang sedang berlangsung, program-program terkait peningkatan mutu PAI melalui program tahfiz, faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidik, dan lain sebagainya.

Kemudian wawancara kepada para narasumber terkait dengan aktivitas strategi melalui dengan struktur kegiatan, proses kegiatan serta pengawasan selain itu juga tentang kegiatan pendukung lain yang telah dilakukan atau akan dilakukan terkait dengan peningkatan mutu PAI melalui tahfiz Al Qur'an sebagai proses dari implementasi manajemen strategi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸ Dokumen yang sering digunakan sebagai studi dokumentasi yakni berupa foto, tulisan, gambar, biografi, catatan-catatan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan peserta didik, keadaan guru, prasarana, fasilitas dan manajemen, bentuk dan bukti bahwa terdapat peningkatan mutu PAI melalui tahfiz Al Qur'an sebagai salah satu manajemen strategik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Miftahus Sa'adah Kudus.

Dokumentasi yang diperlukan sebagai data pendukung dalam penelitian ini adalah seperti sejarah dan letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, profil sekolah, denah sekolah, data sarana dan prasarana sekolah, foto SD

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta : Bandung, 2005), 82.

Miftahus Sa'adah Kudus, foto saat wawancara dengan kepala sekolah, guru dan wali murid serta foto saat pelaksanaan tahfiz di sekolah.

E. Uji Keabsahan Data

Selain menggunakan uji keabsahan melalui triangulasi, peneliti juga melakukan pengujian melalui uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti lakukan diantaranya perpanjangan pengamatan dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak. Pada tahap awal peneliti memasuki lokus penelitian, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga data yang diberikan belum lengkap, kurang mendalam atau mungkin masih ada yang dirahasiakan. Bila data yang diperoleh selama penelitian setelah di cek kembali ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Hal ini perlu juga diiringi dengan ketekunan dengan artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cermat dan berkesinambungan.⁹ Dengan ketekunan tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰ Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila dalam pengecekan kembali data sudah kredibel.

2. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

digunakan dalam situasi lain. Untuk dapat memahami hasil uji transferability penelitian kualitatif maka laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.¹¹

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.¹²

4. Uji *Confirmability*

Peneliti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya ada, tetapi hasilnya tidak ada. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan.¹³ Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002),. 142.

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.

Setelah proses penelitian selesai dan data yang diperlukan oleh peneliti semuanya terkumpul di lokasi penelitian yaitu SD Miftahus Sa'adah Kudus. Selanjutnya, peneliti akan merangkum (reduksi) data tersebut dan memilih data-data yang hanya diperlukan untuk penyusunan tesis ini. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum hasil penelitian, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang telah di hasilkan, yaitu wawancara, observasi atau pengamatan yang sudah didapatkan dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan. Reduksi data dilakukan oleh peneliti setelah dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan di SD Miftahus Sa'adah Kudus, kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

¹⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press,, 2010), 333.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan dengan *mendisplaykan* data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya peneliti melalui teks yang bersifat naratif.

Penyajian data penelitian dilakukan peneliti setelah reduksi data dari observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Miftahus Sa'adah Kudus. Kemudian selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

3. Verifikasi Data (*Verification/conclusion drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi dengan permasalahan penelitian, yakni untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI melalui tahfiz Al Qur'an di Sd Miftahus Sa'adah Kudus. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut. Kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).